

Gambaran *Risk Taking Behavior* Pada Pendaki Gunung



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh:

M. FANI ARMANTO

NIM : 19107010046

Dosen Pembimbing :

Ismatul Izzah, S. Th.I., M.A.

NIP : 19840703215032002

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Fani Armanto

NIM : 19107010046

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Risk Taking Behavior* pada pendaki gunung" adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau memanipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan penulis lain, namun telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Oktober 2023

Pernyataan



NIM. 19107010046

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Tgl : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan memenuhi perbaikan seperhunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Fani Armanto
NIM : 19107010046
Prodi : Psikologi
Judul : *Risk Taking Behavior* pada peniaki gunung

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, Agustus 2023

Pembimbing,



Ismatul Izzah, S. Th.L., M.A.

NIP : 19840703215032002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-26/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Risk Taking Behavior pada Pendaki Gunung

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. FANI ARMANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 19107010046
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 658e666d75b4



Penguji I
Muslim Hidayat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 658e2a56e9ab6



Penguji II
Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 658570e1c3f88



Yogyakarta, 15 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 659540b44a146

MOTTO

“Yang terpenting adalah seberapa baik kau hidup, bukan seberapa panjang. Dan sering kali
‘baik’ tidak berarti berumur panjang”

- Seneca -

“Aku tidak takut pada luka dan sakit, apa yang terjadi ku tak akan gentar pergi untuk mencari
impian milikku”

- JKT 48 -



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk almameterku, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta keluargaku yang ada di rumah.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa peneliti hadirkan kepada Allah SWT atas segala curahan rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa menyertai peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepad nabi besar Muhammad SAW yang syafaatnya dinantikan oleh kita semua di *yaumul akhir* nanti. Penulisan skripsi ini diajukan guna memnuhi syarat kelulusan dan sebagai akhir perjalanan peneliti dalam menempuh studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. Penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa doa, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memudahkan proses penelitian untuk skripsi ini.
2. Ibu Lisnawati, M. Psi. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memudahkan proses penelitian untuk skripsi ini
3. Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi. Selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti selama mengenyam pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan perhatian, dan kesabarannya dalam membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan kepada Ibu dan keluarga.

5. Muslim Hidayat, M.A. Selaku Dosen Penguji 1 (satu) yang telah menyempatkan waktu, memberikan bimbingan serta arahan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi. Selaku Dosen Penguji 2 (dua) yang telah menyempatkan waktu, memberikan bimbingan serta arahan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Prodi Psikologi dan staff tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing, mendidik, memberikan pengalaman luas biasa, serta memberikan pelayanan yg baik bagi peneliti.
8. Bapak Faizal dan Ibu Nur Aini yang tak pernah lelah memberikan dukungan baik finansial maupun nonfinansial, kedua adik saya yang selalu menghibur, serta keluarga yang selalu mendoakan.
9. Segenap responden dari para pendaki yang telah membantu saya dalam penelitian sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
10. Untuk sahabat saya, Aji Nurrahmat, Alief Coassa Gilang Jatmiko, Sekar Dinul Salamah, Marista Indy Haqiena yang telah menjadi sahabat peneliti dan memberikan support dan ruang untuk berkeluh kesah, semoga kebaikan senantiasa menyertai kalian.
11. Segenap kawan-kawan Psikologi 2019 yang telah memberikan warna bagi peneliti selama berkuliah di kampus tercinta ini.
12. Dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan ruang dan waktu serta dukungan kepada peneliti baik secara moral maupun materi.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian. Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta 27 Oktober 2023

M. Fani Armanto



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN/GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Literature Review	9
B. Dasar Teori	15
C. Kerangka Teoritis	26
D. Pertanyaan Peneliti	28

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Fokus Penelitian	31
C. Informan dan Setting Penelitian	32
D. Metode dan Teknik Pengumpulan data	34
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	36
F. Keabsahan Data Penelitian	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian	40
B. Pelaksanaan Penelitian	44
C. Hasil Penelitian	46
D. Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. KESIMPULAN	69
B. SARAN	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiv
CURRICULUM VITAE	lv

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	44
Tabel 2	44
Tabel 3	45



DAFTAR BAGAN/GAMBAR

Bagan 1	28
Bagan 2	52
Bagan 3	59
Bagan 4	65
Bagan 5	68
Gambar 1	liv
Gambar 2	liv



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Guide Wawancara	xvii
Verbatim 1	xxii
Verbatim 2	xxvii
Verbatim 3	xxxii
Kategorisasi 1	xxxvii
Kategorisasi 2	xli
Kategorisasi 3	xlvi
Catatan Lapangan 1	xlix
Catatan Lapangan 2	li
Laporan Hasil Observasi	liii



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambaran *Risk Taking Behavior* Pada Pendaki Gunung

M. Fani Armanto

19107010046

Abstrak

Penelitian ini mendalami perilaku pengambilan risiko pada pendaki gunung, suatu olahraga berbahaya yang tetap diminati oleh banyak orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap gambaran perilaku pengambilan risiko pada para pendaki gunung. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi, penelitian ini menggali pemahaman mendalam mengenai bagaimana para pendaki menghadapi risiko dalam pendakian gunung. Data diperoleh melalui wawancara terstruktur dan observasi partisipan kepada para pendaki gunung sebagai informan. Hasil penelitian mengungkapkan beragam aspek dan dimensi dalam perilaku pengambilan risiko, memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana pendaki gunung memahami dan menghadapi risiko dalam kegiatan mereka.

Kata Kunci: *Risk taking behavior*, Pendaki Gunung, Olahraga Ekstrim.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Risk Taking Behavior Pada Pendaki Gunung

M. Fani Armanto

Abstract

This research delves into the risk-taking behavior of mountain climbers, an adventurous sport that continues to attract many enthusiasts. The aim of this study is to reveal the overview of risk-taking behavior among mountain climbers. Utilizing a qualitative method and a phenomenological approach, the research explores a profound understanding of how climbers confront risks in mountain climbing. Data were obtained through structured interviews and participant observations with mountain climbers as informants. The research findings uncover various aspects and dimensions of risk-taking behavior, providing a comprehensive insight into how mountain climbers comprehend and face risks in their activities.

Keywords: Risk taking behavior, Mountain Climbers, Ekstrem Sport.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan surga bagi para pecinta adrenalin. Hal ini disebabkan karena kondisi negara ini yang begitu beragam. Mulai dari laut, gunung, tebing, ombak tinggi, hingga sungai yang curam, menjadikan Indonesia sebagai negara tujuan bagi para penyuka tantangan (Danar,2016). Berdasarkan laporan kementerian luar negeri menjelaskan bahwa Indonesia telah masuk jajaran negara terindah di Dunia (kemlu.go.id, diakses 7 Januari 2023). Pendakian gunung sendiri saat ini sudah menjadi *tren* yang sering kali dilakukan oleh orang-orang penyuka tantangan dan adrenalin. (Kristianto,2020).

Dari data yang dikeluarkan kementerian lingkungan hidup dan kehutanan menyatakan bahwa saat ini ada 51 taman nasional di Indonesia, dan terdapat 6 taman nasional yang masuk dalam situs warisan dunia UNESCO. Terdapat 204 gunung dan 21 pegunungan yang ada di Indonesia, dan 68 diantaranya merupakan gunung yang masih aktif. Gunung Bromo yang ada di provinsi Jawa Timur, menjadi salah satu gunung yang terkenal dikalangan turis lokal maupun manca negara. Gunung Bromo terkenal dengan tempat untuk melihat pemandangan matahari terbit yang memukau. Pegunungan lain yang juga terkenal adalah Gunung Tangkuban Parahu yang terletak di Subang Jawa Barat. Merupakan Gunung yang masih aktif dan terkenal akan pemandian air panasnya yang sering dimanfaatkan untuk rileksasi dan wisata. (<https://p3ejawa.menlhk.go.id>, diakses tanggal 4 Desember 2022).

Saputro (2015) menjelaskan bahwa sebagian orang melakukan pendakian gunung atau kegiatan alam lainnya adalah sebagai bentuk sarana rekreasi dalam mencari suasana yang tenang karena penat akan kesibukan dan kepadatan kota dan ada juga sebagian orang yang mendaki gunung dan kegiatan alam lainnya untuk mencari sensasi atau untuk mengukur kemampuan diri mereka, tujuan lain dari kegiatan-kegiatan alam adalah untuk lebih dekat dengan alam dan lebih peduli terhadap kondisi alam sekitar. Tak hanya untuk rekreasi, terkadang kegiatan pendakian juga memiliki niat tertentu seperti bersih sampah digunung. Kegiatan pendakian Gunung, terutama untuk Gunung-gunung yang ramai seperti Gunung Prau yang terletak di Wonosobo terkadang memiliki kegiatan bersih Gunung (Royan,2022). Selain itu kegiatan mendaki Gunung sendiri saat ini telah menjadi pilihan bagi sebagian orang untuk berolahraga, karena kegiatan mendaki Gunung yang melelahkan dan membutuhkan fisik yang kuat (Putra,2020).

Sukmana (2011) menjelaskan bahwa Kegiatan menjelajah alam merupakan sebuah kegiatan yang menarik dan banyak orang yang menjadikan hal tersebut sebagai hobi serta bisa menjadi hal yang membanggakan bagi sebagian orang. Saat ini kegiatan menjelajah alam sudah populer dan tidak hanya orang yang menekuni bidang olahraga *outdoor* saja yang dapat melakukannya melainkan sudah banyak kalangan umum yang melakukan kegiatan tersebut. Fenomena seorang anak kecil yang berani dan mampu untuk mendaki gunung yang berasal dari Bogor, Jawa Barat dimuat dalam solopos.com. ada seorang anak perempuan berusia 13 tahun bernama Khansaa yang sudah taklukan 30 Gunung di Indonesia dan Gunung tertinggi di Afrika. Dalam pendakiannya Khansaa biasanya ditemani orangtuanya. Aulia sang ayah menceritakan bahwa ketika pertama kali naik Gunung adalah saya ajak, tapi kemudian Khansaa meminta untuk naik Gunung lagi.

“awalnya saya yang ngajak Khansa mendaki Gunung. Sekarang, sebaliknya, Khansa yang selalu merengek ingin naik gunung. Hasilnya ya ini, dulu saya berhasil mendaki puluhan Gunung pada usia 17 tahun. Sedangkan Khansa, belum genap 13 tahun, sudah menaklukkan 30 Gunung, bahkan sudah ke Kilimanjaro di Afrika,” kata aulia. (www.solopos.com, diakses tanggal 4 Desember 2022).

Bagaimanapun alasan dan tujuan dalam melakukan kegiatan menjelajah alam seperti mendaki gunung harus tetap mempersiapkan dan mempertimbangkan segala sesuatu untuk keselamatan diri dari pelaku kegiatan menjelajah alam. Mendaki Gunung, dan kegiatan alam lainnya termasuk dalam kegiatan yang memiliki resiko, membahayakan, dan ekstrim. Bagi pelaku olahraga ekstrim yang menjadi fokus adalah menaklukkan rasa takut yang ada dalam diri, dan bagaimana agar dapat bertahan hidup ketika berada di alam bebas (Wijaya,2005).

Kegiatan menjelajah alam memiliki resiko tinggi bagi para pelakunya. Resiko bagi pelaku alam bebas dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Resiko primer pada pelaku alam bebas adalah kondisi lingkungan berbahaya seperti ancaman binatang buas, cuaca buruk, tersesat sampai bencana alam. Kemudian resiko sekunder yaitu bahaya internal diantaranya, kelelahan, logistik habis, penyakit bawaan, atau bahkan penyakit yang disebabkan karena tidak mampu menghadapi cuaca ekstrim (Sucipto,2005). Untuk menghindari resiko-resiko yang berbahaya pelaku alam bebas harus faham pengetahuan bagaimana cara bertahan hidup dialam bebas, kemudian cara melakukan pertolongan pertama jika mengalami kecelakaan. Pada saat berada di alam bebas sangat dibutuhkan pengalaman dan pengetahuan mengenai kondisi tubuh dan apa yang dibutuhkan tubuh.

Resiko tertinggi dalam kegiatan menjelajah alam adalah kematian. Dilansir dari <https://basarnas.go.id/> kecelakaan akibat kegiatan pendakian mengalami peningkatan selama 4 tahun terakhir. Tercatat pada tahun 2015 ada 12 kecelakaan dalam kegiatan pendakian gunung. Pada tahun 2016 tercatat ada 15 kasus kecelakaan, kemudian pada tahun 2017 juga tercatat ada 15 kasus kecelakaan, 18 kasus kecelakaan pada tahun 2018 dan pada tahun 2018 ini terjadi gempa di Lombok yang mengakibatkan 548 pendaki Gunung Rinjani harus dievakuasi dan 2 meninggal dunia, pada tahun 2019 ada 3 pendaki yang meninggal dunia dalam perjalanan menuju Gunung Tampomas.

Dari data yang dikeluarkan oleh Basarnas tersebut tercatat bahwa kebanyakan usia yang mengalami kecelakaan adalah usia 18 sampai 23 tahunan. Hal ini masuk pada rentang usia masa dewasa awal. Menurut Kahneman & Tversky (Rachmahana,2002) yang menjelaskan mengenai perilaku pengambilan resiko berhubungan erat dengan pengambilan keputusan, hal tersebut dijelaskan pada Teori Prospek yang membuktikan adanya pengaruh respons seseorang yang berakibat pada perbedaan sikap tentang nilai dan resiko. Kemudian mengimplikasi dengan manipulasi formula suatu masalah atau *framing* seseorang dapat dimotivasi untuk menunjukkan suatu tingkah laku tertentu, cenderung mengambil atau menghindari resiko.

Dijelaskan dalam website APGI (Asosiasi Pemandu Gunung Indonesia) menjelaskan mengenai perbedaan-perbedaan yang ada pada setiap gunung di Indonesia. Diantaranya ada Gunung Sumbing, Sindoro, Prau, Andong, dan Slamet adalah beberapa dari banyak gunung yang memperkaya keindahan lanskap alam Indonesia dengan puncak-puncaknya yang menarik. Dengan ketinggian yang bervariasi, gunung-gunung ini menawarkan pengalaman mendaki yang unik dan mempesona. Gunung Sumbing, yang

memiliki ketinggian sekitar 3.371 meter di atas permukaan laut, menjadi salah satu gunung tertinggi di Jawa Tengah. Sindoro, berdiri dengan ketinggian sekitar 3.150 meter, menggoda para pendaki dengan keindahan alam sekitarnya. Prau, dengan ketinggian sekitar 2.590 meter, menarik minat pendaki dengan pemandangan luas dan indah di area camp dan sunrise campnya. Andong, yang memiliki ketinggian lebih rendah sekitar 1.726 meter, memberikan pengalaman mendaki yang lebih ringan namun tetap menawan. Sementara itu, Gunung Slamet, yang mencapai ketinggian sekitar 3.428 meter, menjadi salah satu gunung tertinggi di Pulau Jawa, menawarkan tantangan ekstra dengan medan yang beragam dan pemandangan alam yang menakjubkan. Setiap gunung memiliki pesonanya sendiri, menciptakan ragam pengalaman mendaki yang dapat dinikmati oleh para pecinta alam di Indonesia. (<https://indonesiaexpeditions.com/> di akses 19 Desember 2023)

Menjadi seorang penggiat kegiatan jelajah alam khususnya kegiatan pendakian haruslah memiliki persiapan yang matang baik dari sisi fisik maupun perlengkapan (Sukarmin,1995). Dengan begitu banyaknya resiko yang diterima oleh seorang pendaki haruslah siap dengan resiko, baik itu resiko kecelakaan ringan maupun resiko kecelakaan berat seperti kematian. Setiap pengambilan keputusan haruslah memahami berbagai resiko yang bisa saja terjadi. *Risk Taking Behavior* atau perilaku pengambilan resiko adalah sebuah perilaku yang dilakukan oleh seseorang untuk menentukan suatu hal yang dapat memberikan bahaya dan memiliki konsekuensi kerugian bagi diri seseorang dalam mengambil keputusan (Zinn, 2015). Sebagai seorang penyuka tantangan dan adrenalin tentunya seorang pendaki Gunung memiliki keberanian mengenai pengambilan resiko, dengan indikator yakni sikap menerima resiko, melakukan hal-hal yang bersifat

eksplorasi, sikap toleransi terhadap kesalahannya dalam mengambil keputusan, dan siap menerima kerugian dalam keputusannya (Quantananda & Haryadi, 2015). Meredith (1996) menjelaskan bahwa Selain seseorang yang memiliki perilaku pengambilan resiko juga memiliki ciri sebagai berikut: kemampuan pengambilan resiko dan menyukai tantangan. Dengan aspeknya yang telah dijelaskan oleh Weber & Blais (2006) yakni etika, keuangan, kesehatan/keuangan, rekreasi, dan sosial. Problematika pengambilan resiko ini berdampak pada kehidupan, seperti dijelaskan oleh Haditono dkk (Rachmahana,2002). Disisi lain Teori kebutuhan Maslow, yang dirumuskan oleh psikolog Abraham Maslow, menyajikan gambaran tentang motivasi dan pemenuhan kebutuhan manusia dalam bentuk Hierarki Kebutuhan. Menurut teori ini, individu memiliki lima tingkat kebutuhan yang diurutkan hierarkis dari yang paling dasar hingga paling tinggi. Pertama, kebutuhan fisiologis, seperti makanan dan tidur, menjadi fokus utama untuk kelangsungan hidup. Setelah kebutuhan ini terpenuhi, individu beralih ke tingkat kebutuhan keamanan, mencari stabilitas finansial, kesehatan, dan perlindungan. Kebutuhan sosial, yang melibatkan interaksi sosial, cinta, dan hubungan interpersonal, menyusul. Kebutuhan penghargaan, termasuk rasa dihargai dan diakui, mengikuti sebagai tahap selanjutnya. Puncak hierarki adalah kebutuhan aktualisasi diri, di mana individu mencari pengembangan penuh potensi, pemenuhan bakat, dan pencapaian tujuan hidup. Meskipun teori ini memberikan dasar yang penting dalam memahami motivasi manusia, kritik dilontarkan terkait dengan varian individual dan pengaruh budaya yang dapat memengaruhi cara individu mengalami dan mengejar kebutuhan mereka (Anastasia,2010).

Penelitian mengenai *risk taking behavior* pada pendaki gunung memperlihatkan urgensi mengenai kegiatan mendaki gunung yang melibatkan potensi bahaya yang tidak selaras dengan prinsip-prinsip teori kebutuhan Maslow, khususnya dalam konteks rasa aman. Aktivitas mendaki seringkali melibatkan kondisi ekstrem seperti medan yang sulit, perubahan cuaca mendadak, dan altitud yang tinggi. Dalam teori kebutuhan Maslow, diharapkan individu cenderung memprioritaskan rasa aman sebelum mengejar kebutuhan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam mengenai faktor-faktor psikologis yang mendorong pendaki untuk mengambil risiko dapat memberikan wawasan yang berharga. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar untuk pengembangan strategi dan pendekatan yang lebih aman dalam aktivitas mendaki gunung, sekaligus tetap mempertimbangkan kebutuhan psikologis yang mendasari perilaku pengambilan risiko tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin mengambil judul penelitian “*Risk Taking Behavior* Pada Pendaki Gunung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan bagaimana gambaran *Risk Taking Behavior* pada pendaki Gunung?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *risk taking behavior* atau perilaku pengambilan resiko pada pendaki gunung.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat :

1. Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan menyumbang pemikiran mengenai *risk taking behavior* pada lingkup keilmuan psikologi perkembangan dan psikologi sosial
 - b. Bagi penulis bisa menjadi sebuah sarana untuk memperluas wawasan akademik serta memperkaya referensi kepustakaan akademik.
2. Praktis
 - a. Bagi informan agar dapat memahami seberapa pentingnya persiapan dalam melaksanakan kegiatan pendakian serta seberapa besar resiko dalam melakukan kegiatan pendakian Gunung.
 - b. Bagi masyarakat umum agar dapat mengetahui sebuah perilaku pengambilan resiko dan memahami bahwa dalam mengambil keputusan tertentu akan memiliki resiko.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, wawasan mendalam tentang risk-taking behavior pada pendaki gunung diperoleh melalui pandangan tiga informan berpengalaman. Kesimpulan utama yang dapat diambil mencakup dua aspek kunci. Pertama, motivasi bervariasi di antara pendaki gunung, mulai dari pencarian ketenangan alam, peningkatan kepercayaan diri, hingga tantangan diri dan pertumbuhan pribadi. Kompleksitas psikologis individu terkait dengan aktivitas mendaki gunung tercermin dalam keberagaman ini. Kedua, pengambilan risiko dalam pendakian dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman, penilaian risiko, dan kesadaran terhadap sesama pendaki. Kesadaran akan batasan diri, pemahaman kondisi fisik dan mental, serta kerjasama dalam kelompok menjadi faktor kunci untuk keberhasilan dan keselamatan dalam pendakian.

Dalam konteks ini, teori kebutuhan Maslow mengenai rasa aman dapat diartikan sebagai kontributor penting dalam pemahaman motivasi pendaki gunung. Pencarian ketenangan alam, peningkatan kepercayaan diri, dan pertumbuhan pribadi dapat dipahami sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan rasa aman dan keamanan. Dengan mengetahui batasan diri, penilaian risiko yang bijaksana, dan kerjasama dalam kelompok, pendaki dapat merencanakan dan melaksanakan pendakian dengan lebih baik, mengoptimalkan pengalaman mereka tanpa mengorbankan keselamatan.

Pendakian gunung, sebagai aktivitas yang mendebarkan dan memuaskan, memerlukan pemahaman mendalam terhadap alasan dan tujuan pendakian serta pengelolaan risiko yang cerdas. Dengan memahami teori kebutuhan Maslow dan

menerapkannya dalam konteks risk-taking behavior, pendaki dapat menjalani pengalaman mendaki gunung yang aman, bermakna, dan memuaskan. Kesadaran akan risiko dan penerapan praktik keselamatan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keselamatan dalam aktivitas mendaki gunung, menjadikan kegiatan luar ruangan ini lebih bermanfaat dan mendalam.

B. Saran

1. Teoritis

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis lebih dalam mengenai perilaku-perilaku lain seperti kecemasan, rasa pertumbuhan, dan kebutuhan adrenaline yang dapat muncul pada kegiatan-kegiatan olahraga ekstrim.
- b. Penelitian selanjutnya dapat lebih mampu mengungkap aspek psikologis lain yang terjadi dalam dunia pendakian seperti aktualisasi diri atau kebiasaan konsumtif.

2. Praktis

- a. Para pendaki diharapkan dapat terus berkembang untuk dapat memahami setiap resiko yang akan terjadi pada pendakian. Dalam hal ini lebih menyiapkan berbagai persiapan seperti fisik, mental, logistik, dan pengetahuan tentang alam bebas.
- b. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi peluang untuk penelitian-penelitian selanjutnya dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, 179-211.
- Blais, A.R & Weber, E.U. (2006). A domain-specific risk-taking (DOSPERT) scale for adult population. *Judgment and decision making*, 1 (1). 33-47.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (1997). *Qualitative research for education*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Boyce, C., & Neale, P. (2006). *Conducting in-depth interviews: A guide for designing and conducting in-depth interviews for evaluation input (Vol. 2)*. Watertown, MA: Pathfinder international.
- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Burgucu, A., Han, T., Engin, A. O., & Kaya, M. D. (2010, June). Who are our students? Investigating learners' risk taking ability and achievement on second language acquisition. In 2nd International Symposium on Sustainable Development. Taken from http://eprints.ibu.edu.ba/320/1/ISSD2010Socialscience_p1-p6.pdf.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Daniar, M. S. (2016). *Potensi Alam dan Kepariwisata Kepulauan Karimunjawa Jepara Provinsi Jawa Tengah sebagai Medan Pengembangan Olahraga Rekreasi (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University))*.
- Denzin, N. Lincoln, YS (2003) *Strategies of qualitative inquiry*.
- Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. 2015.
- Djaelani, A. R. (2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 20(1), 82-92.
- Elvira, D. (2015). High-Altitude Illness. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2).
- Erone. 2010. Materi Pengetahuan Pecinta Alam (PAPAS). Dokumen untuk Pecinta Alam Pasundan. Edisi Online.
- Fajar, M. A., & Lutfi, I. (2017). Pengaruh trait kepribadian (personality) dan dukungan sosial terhadap risk taking behavior pada pendaki gunung.
- Gullone, E., Moore, S., Moss, S. (2000). Adolescent Risk-Taking and the Five-Factor Model of Personality. *Journal of Adolescent*, 23, 393-407.
- Harry Wijaya, C. W. (2005). *Jejak Sang Petualang*. Yogyakarta: ANDI.

- Hasbiansyah, O. J. M. J. K. (2008). Pendekatan fenomenologi: Pengantar praktik penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 163-180.
- Hendriani, W. (2019). Peran Kemandirian dan Ketangguhan Psikologis pada Aktivitas Pendakian Gunung. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 42-51.
- <http://p3ejawa.menlhk.go.id/article37-taman-nasional-di-indonesia.html> diakses pada 4 Desember 2022
- <https://kemlu.go.id/maputo/id/news/20067/woow-indonesia-dinobatkan-sebagai-negara-terindah-di-dunia>. Diakses pada 7 Januari 2023.
- <https://nasional.kontan.co.id/news/inilah-daftar-68-gunung-api-aktif-di-indonesia> diakses pada 4 Desember 2022
- <https://www.jelajahlagi.id/2021/08/daftar-pendaki-meninggal-di-gunung.html> diakses pada 4 Desember 2022
- <https://www.portal-ilmu.com/2020/11/daftar-gunung-di-indonesia.html> diakses pada 4 Desember 2022
- Husdarta, D. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Jupp, V. (Ed.). (2006). *The SAGE dictionary of social research*.
- Jw, C. (1998). *Qualitative inquiry and research design. Choosing Among Five Traditions*.
- Kogan, N., & Wallach, M. A. (1964). *Risk taking: A study in cognition and personality*.
- Kristiyanto, R. D. (2020). *Kegiatan Mountaineering Di Gunung Penanggungan Fenomena Para Pendaki Mendaki Gunung Penanggungan Jalur Desa Tamiajeng* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Lapan, S. D., Quartaroli, M. T., & Riemer, F. J. (2012). *Qualitative research: An introduction to methods and designs*. Jossey-Bass/Wiley.
- Leksono, K. (2015). *Makna Hidup Pada Pelaku Olahraga Ekstrim "Rock Climbing"* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Lustiyati, E. D., Fadli, R. S., & Puspitawati, T. (2022). Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku pendaki gunung dalam pengelolaan sampah (studi kasus di gunung prau, kabupaten wonosobo). *Jurnal Belantara*, 5(2), 269-278.
- Malterud, K. (2001). Qualitative research: standards, challenges, and guidelines. *The lancet*, 358(9280), 483-488.
- Maslow, A. H. (2017). *Motivation and Personality* (Achmad Fawaid dan Maufur: Penerjemah). Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Mendari, A. S. (2010). Aplikasi teori hierarki kebutuhan Maslow dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Widya warta*, 34(01).

- Moleong, L.J (2004). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morse, J. M. (1991). Approches to qualitative-quantitative methodological triangulation. *Nursing research*, 40(2), 120-123.
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage publications.
- Putra, F. P. M., Setyaningsih, P., & Santoso, D. A. (2020). Analisis Persiapan Fisik Pendakian Gunung Ijen Dan Gunung Ranti Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 1(2), 80-93.
- Quantananda, E., & Haryadi, B. (2015). Pengaruh orientasi kewirausahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Surabaya. *AGORA*, 3(1).
- Rohidi, T. R. (2017). Fenomenologi: Filsafat atau Metode Penelitian? *Jurnal Filsafat*, 27(1), 87-103.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*, jilid 1, Terj. Benedictine Wisdyasinta, Jakarta, Erlangga.
- Saputro, E. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Cinta Alam. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 117-146.
- Slovic, P. (2000). *The Perception of Risk Earthscan Publications Ltd. London, UK*.
- Sofronoff K, Dalgliesh L., & Kosky R. (2004). *Out of Option, a cognitive model of adolescent suicide and risk taking*. USA: Cambridge University Press.
- Sofyan, M. A. A. P. (2021). SURVEY CEDERA PADA PEMOTOR KLUB TRABAS MOSTIC DI KABUPATEN MOJOKERTO. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(03).
- Sukarmin, Y. (1995). Persiapan fisik bagi pendaki gunung: Sebuah alternatif pencegahan kecelakaan. *Cakrawala Pendidikan*, 87307.
- Sukmana, T. (2011). *Menjadi Pencinta Alam. Raih Asa Sukses*.
- Sumakul, I. N. (2016). Fenomenologi: Sebuah Pendekatan Kualitatif dalam Ilmu Sosial dan Psikologi. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(1), 9-20.
- Suryanita. Andriyani. 2006. "Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Pengetahuan Terhadap Kapabilitas Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran". Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Syifaâ, R. (2002). Dorongan mencari sensasi dan perilaku pengambilan resiko pada mahasiswa. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 7(14), 53-69.
- Syifaâ, R. (2002). Dorongan mencari sensasi dan perilaku pengambilan resiko pada mahasiswa. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 7(14), 53-69.

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional 2005. Jakarta: Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Weber, E. U., Blais, A. R., & Betz, N. E. (2002). A domain-specific risk-attitude scale: Measuring risk perceptions and risk behaviors. *Journal of behavioral decision making*, 15(4), 263-290
- Wulandari, M., & Nawangsih, E. (2016). Correlation between risk taking behaviour and aggressive driving on motor vehicle drivers Surapati street Bandung city. *Prosiding Psikologi*, 221-224.
- Yates, J.F. (1992). *Risk Taking Behavior*, Chucester: Wiley
- Yunanto, P. W. (2021). Sistem informasi penjejak pendakian gunung berbasis web. *Sistem dan Teknologi Informasi Indonesia (SINTESIA)*, 1(1), 13-30.
- Zinn, J.O. (2015). The Meaning of Risk-Taking: Key Concepts and Dimensions. *Journal Of Risk Research*, 22(1), 1-15.